

**VALIDASI INSTRUMEN SKALA OLWEUS BULLY/VICTIM  
QUESTIONNAIRE (OBVQ) UNTUK MENGETAHUI TINGKAT  
BULLYING PADA REMAJA TENGAH**

**Lilin Erawati<sup>1</sup>, Jadida Intan Zahara<sup>2</sup>, Bonita Eka Dama Yanti<sup>3</sup>, Anwar<sup>4</sup>**  
[lilin030498@gmail.com](mailto:lilin030498@gmail.com)<sup>1</sup>, [jadidaiza@gmail.com](mailto:jadidaiza@gmail.com)<sup>2</sup>, [bonitaekadamayanti19@gmail.com](mailto:bonitaekadamayanti19@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anwar@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:anwar@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>4</sup>

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Abstract**

*Bullying is a repeated and intentional aggressive behavior that occurs due to an imbalance of power between the perpetrator and the victim. Bullying has a major negative effect on a person's mental health. To provide appropriate intervention, an instrument is needed that understands the initial conditions in the field to determine the level of bullying that occurs in the educational environment, especially in middle adolescence. Therefore, the purpose of this study was to prove the Olweus Bullying/Victim Questionnaire (OBVQ) Scale instrument to detect the initial level of bullying. The instrument validation process consists of several stages, namely content validity assessed by one sworn translator expert and one expert in the field of psychology who evaluates the questionnaire and its relevance to the measurement objectives, then construct validity tested using Confirmatory Factor Analysis (CFA) to verify the items contained in the instrument statement are in accordance with the expected factors. Criterion validity is also measured by examining the correlation between the OBVQ results and other relevant scales. Reliability testing is carried out by calculating Cronbach Alpha with a value above 0.70. The subjects of the study were middle adolescents, namely students who attend junior high and senior high schools as many as 172 respondents consisting of class VIII, class IX, class X and class XI. The selection of students used a random sampling system. The results of the study showed that the Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) scale was a valid and reliable instrument. This can be seen through the Cronbach Alpha value above 0.8, as well as when the analysis was added using McDonald's Omega, the item value was above 0.9 on each item, which stated that the instrument developed was proven to be reliable.*

**Keywords:** Bullying, Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) Scale, Confirmatory Factor Analysis (CFA).

**Abstrak**

Bullying adalah perilaku agresif yang berulang kali dan disengaja yang terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying memiliki efek negatif yang besar terhadap kesehatan mental seseorang. Untuk memberikan intervensi yang tepat diperlukan suatu instrumen yang memahami kondisi awal di lapangan untuk mengetahui tingkat bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan terutama pada remaja tengah. Oleh karena, tujuan penelitian ini adalah membuktikan instrumen Skala Olweus Bullying/Victim Questionnaire (OBVQ) untuk mendeteksi tingkat awal bullying. Proses validasi instrumen terdiri dari beberapa tahapan yakni validitas isi yang dinilai oleh satu ahli translator tersumpah dan satu ahli dalam bidang psikologi yang mengevaluasi kuesioner dan relevansinya dengan tujuan pengukuran, kemudian validitas konstruk yang diujikan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk memverifikasi butir-butir item yang terdapat dalam pernyataan instrumen telah sesuai dengan faktor yang diharapkan. Validitas kriteria juga diukur dengan memeriksa korelasi antara hasil OBVQ dan skala relevan lainnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung Cronbach Alpha dengan nilai di atas 0,70. Subjek penelitian adalah remaja tengah yaitu siswa/siswi yang bersekolah dibangku SMP dan SMA sebanyak 172 responden yang terdiri dari kelas VIII, Kelas IX, Kelas X dan kelas XI. pemilihan siswa/siswi tersebut menggunakan sistem random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skala Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) menjadi instrumen yang valid dan reliabel. Hal tersebut dilihat melalui nilai Cronbach Alpha diatas 0,8, begitu juga ketika ditambah analisisnya menggunakan Mcdonald's Omega nilai item di atas 0,9 pada tiap-tiap aitem yang menyebutkan bahwa instrumen yang dikembangkan terbukti reliabel.

**Kata Kunci:** Intimidasi, Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) Scale, Confirmatory Factor Analysis (CFA).

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, di mana terjadi berbagai perubahan dalam aspek biologis, kognitif, serta sosial-emosional (Santrock, 2003). Dengan demikian, masa remaja dapat dipahami sebagai waktu yang menghubungkan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Papalia dan Olds (2008) menyatakan bahwa usia remaja adalah fase perkembangan yang menjembatani masa kanak-kanak dan dewasa, yang ditandai dengan transformasi signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Menurut Rice (dalam Gunarsa, 2004), masa remaja adalah etapa peralihan ketika individu berkembang dari status anak menjadi dewasa.

Jahja (Dalam Saputro 2018) menjelaskan remaja adalah masa perubahan baik secara fisik maupun psikologis, perubahan ini sekaligus menjadi ciri-ciri remaja:

1. Masa badai emosi dan tekanan adalah periode ketegangan emosional yang cepat akibat perubahan fisik, khususnya hormon, yang terjadi pada masa remaja. Dari segi sosial, peningkatan emosi ini menunjukkan bahwa remaja menghadapi situasi baru yang berbeda dari sebelumnya. Pada fase ini, remaja menghadapi banyak tuntutan dan stres. Sebagai contoh, mereka diharapkan untuk tidak berperilaku seperti anak kecil lagi dan mulai belajar untuk menjadi lebih mandiri serta bertanggung jawab. Remaja yang berada di tahun-tahun awal perkuliahan akan melihat perkembangan dalam kemandirian dan tanggung jawab seiring berjalaninya waktu.
2. Kematangan seksual juga mengakibatkan perubahan fisik yang cepat. Perubahan ini kadang membuat anak muda merasa ragu tentang diri mereka dan kemampuan yang mereka miliki. Dengan pertumbuhan fisik yang pesat, pandangan diri remaja sangat dipengaruhi oleh perubahan dalam tubuh, seperti sistem peredaran darah, pencernaan, dan pernapasan, serta perubahan luar, seperti tinggi badan, berat badan, dan rasio tubuh.
3. Perubahan dalam aspek-aspek yang menjadi fokusnya serta interaksinya dengan orang-orang di sekitarnya. Di fase remaja, banyak minat yang dia miliki sejak kecil mulai menghilang dan digantikan oleh hal-hal yang lebih dewasa dan menarik. Ini juga terjadi karena tanggung jawab yang semakin berat yang dihadapi remaja, sehingga mereka diharapkan dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang lebih signifikan. Dinamika hubungannya dengan orang lain pun mengalami transformasi. Remaja saat ini menjalin hubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama, lawan jenis, serta orang-orang dewasa.
4. Transformasi nilai, di mana hal-hal yang mereka anggap signifikan semasa kecil menjadi tidak begitu berarti saat sudah beranjak dewasa.
5. Banyak remaja mengalami ketidaknyamanan dengan perubahan yang terjadi. Walaupun mereka mengharapkan kebebasan, ada rasa takut terhadap tanggung jawab yang datang bersama kebebasan itu, dan mereka meragukan kemampuan diri mereka untuk menjalankan tanggung jawab tersebut.

Pertumbuhan emosi anak juga berlangsung saat mereka memasuki masa remaja. Di usia ini, remaja mengalami perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat. Proses perkembangan ini mempengaruhi pola pikir mereka, cara mengambil keputusan, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Usia remaja terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase awal yang mencakup usia 12 hingga 15 tahun, fase pertengahan yang berlangsung dari usia 15 sampai 18 tahun, dan fase akhir yang meliputi usia 18 hingga 21 tahun (Hurlock, 2011). Usia remaja secara umum berkisar antara 10 hingga 19 tahun, di mana remaja merupakan tahap transisi dari kanak-kanak menuju dewasa (World Health Organization, 2020).

Berdasarkan BKKBN, terdapat beberapa isu yang biasanya dihadapi oleh remaja, seperti: masalah penampilan, tantangan di sekolah, depresi, masalah hubungan dengan orang-orang terdekat, perundungan, isu percintaan dan aktivitas seksual, ketergantungan pada gadget,

tekanan dari teman-teman, serta penggunaan rokok dan alkohol. Di indonesia anak-anak dan remaja masalah yang sering dihadapi di sekolah adalah perilaku bullying. Akhir-akhir ini media massa sering menyebarkan informasi terkait perundungan/bullying di Indonesia. Kasus bullying kerap terjadi di lembaga pendidikan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima 3.877 laporan pengaduan, yang diantaranya terdapat 329 kasus kekerasan di satuan pendidikan dengan tiga aduan tertinggi: anak-anak korban kekerasan seksual, anak-anak korban perundungan tanpa laporan polisi, anak-anak korban kekerasan fisik atau psikis, anak-anak korban kebijakan, dan anak-anak korban pemenuhan hak pendidikan (Pusdatin KPAI, 2023). Perilaku kekerasan yang terus menerus yang menyalahgunakan kekuasaan terhadap seseorang yang dianggap lemah dan fisik berdaya dikenal sebagai perilaku bullying. Menurut Ariesto (dalam Zakiyah et al, 2017) faktor terjadinya bullying berasal dari keluarga yang problematik, sekolah yang sering mengabaikan keberadaan bullying, meniru kelompok sebaya, lingkungan sosial dengan ekonomi sulit, dan tayangan dari media massa yang berisi adegan kekerasan fisik maupun verbal.

Ada beberapa individu yang mengalami depresi dan mulai menjauh dari masyarakat di sekitarnya akibat tindakan bullying yang mereka alami. Berdasarkan penelitian oleh Zulqurnain & Thoha (2022), efek dari bullying mencakup perasaan terancam, kurangnya rasa percaya diri, merasa tidak berharga, kesulitan dalam fokus saat belajar, enggan untuk bersekolah, tantangan dalam bersosialisasi, hilangnya rasa percaya diri, dan kesulitan dalam berpikir, yang semuanya dapat berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Maka dari itu, penelitian ini memiliki bertujuan untuk menguji validitas skala Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) yang diadaptasi dari Gaete et tahun 2021 terhadap perilaku bullying pada masa remaja tengah berusia 15-18 tahun.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam instrumen skala Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) adalah kuantitatif dengan menggunakan metode validasi instrumen. Proses validasi instrumen menggunakan perangkat lunak Jamovi dengan menggunakan teknik analisis data Confirmatory Factor Analysis (CFA) yang merupakan metode dengan model dibentuk terlebih dahulu dan jumlah variabel laten ditentukan lebih dulu untuk identifikasi parameter (Wijanto, 2008). Subjek penelitian adalah remaja tengah yaitu siswa/siswi yang bersekolah dibangku SMP dan SMA sebanyak 172 responden yang terdiri dari kelas VIII, Kelas IX, Kelas X dan kelas XI. pemilihan siswa/siswi tersebut menggunakan sistem random sampling.

Instrumen skala Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) yang diujikan terdiri dari 20 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari hal itu tidak terjadi pada saya dalam dua bulan terakhir, hal itu terjadi pada saya hanya sekali atau dua kali dalam dua bulan terakhir, hal itu terjadi pada saya 2 sampai 3 kali sebulan, hal itu terjadi pada saya seminggu sekali, dan hal itu terjadi pada saya beberapa kali seminggu. Skala yang diujikan 20 item yang terdiri dari 10 item pengukuran untuk korban dan 10 item pengukuran untuk pelaku. Variabel Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) ini diadaptasi dari Jorge Gaete, Daniela Valenzuela, María Inés Godoy, Cristian A. Rojas-Barahona, Christina Salmivalli dan Ricardo Araya. Proses validasi instrumen terdiri dari beberapa tahapan yakni validitas isi yang dinilai oleh satu ahli translator tersumpah dan satu ahli dalam bidang psikologi yang mengevaluasi kuesioner dan relevansinya dengan tujuan pengukuran, kemudian validitas konstruk yang diujikan menggunakan CFA untuk memverifikasi butir-butir item yang terdapat dalam pernyataan instrument telah sesuai dengan faktor yang diharapkan. Validitas kriteria juga diukur dengan memeriksa korelasi antara hasil OBVQ dan skala relevan lainnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung Cronbach Alpha dengan nilai di atas 0,70

sebagai indikator reliabilitas yang baik.

## **HASIL PENELITIAN**

Instrumen OBVQ yang digunakan dalam penelitian ini telah dilakukan validitas isi yang dinilai oleh satu ahli translator tersumpah dan satu ahli dalam bidang psikologi yang mengevaluasi kuesioner dan relevansinya dengan tujuan pengukuran, kemudian validitas konstruk yang diujikan menggunakan CFA untuk memverifikasi butir-butir item yang terdapat dalam pernyataan instrument telah sesuai dengan faktor yang diharapkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Di bawah ini merupakan hasil pengujian menggunakan perangkat lunak jamovi yang tertera pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Scale Reliability Statistics

	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>
scale	0.239	0.411	0.893

Reliabilitas instrumen diukur dengan Cronbach Alpha yang memiliki nilai sebesar 0.893. Nilai ini menunjukkan bahwa skala Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) memiliki reliabilitas yang baik, hal ini menunjukkan konsistensi dalam pengukuran berbagai item yang ada. Sedangkan hasil dari reliabilitas item-item pertanyaan yang diperoleh, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Reliabilitas Item**

Item Reliability Statistics

	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Item-rest correlation</b>	<b>If item dropped</b>	
				<b>Cronbach's <math>\alpha</math></b>	<b>McDonald's <math>\omega</math></b>
V1	0.6105	1.177	0.339	0.900	0.923
V2	0.4709	1.062	0.470	0.892	0.921
V3	0.1337	0.540	0.599	0.887	0.917
V4	0.5872	1.097	0.364	0.897	0.923
V5	0.2500	0.750	0.471	0.889	0.919
V6	0.1977	0.627	0.688	0.884	0.914
V7	0.3779	0.873	0.546	0.887	0.919
V8	0.2384	0.681	0.620	0.885	0.917
V9	0.1744	0.556	0.539	0.888	0.918
V10	0.2267	0.667	0.569	0.887	0.919
A1	0.3256	0.786	0.503	0.889	0.919
A2	0.2151	0.662	0.436	0.890	0.921
A3	0.1279	0.479	0.627	0.887	0.916
A4	0.0988	0.503	0.571	0.888	0.916

A5	0.1512	0.676	0.694	0.883	0.914
A6	0.1221	0.585	0.639	0.885	0.916
A7	0.1453	0.548	0.608	0.886	0.915
A8	0.1163	0.469	0.644	0.887	0.915
A9	0.0756	0.359	0.708	0.887	0.913
A10	0.1337	0.540	0.639	0.886	0.916

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki nilai Cronbach Alpha diatas 0.8, begitu juga ketika ditambah analisisnya menggunakan Mcdonald's Omega nilai item di atas 0.9. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap skala pengukuran bullying pada remaja tengah. Temuan laten dapat ditemukan dengan melihat korelasi antar item Victimization (V) dan Aggression (A) yang signifikan. Hubungan ini menunjukkan keterkaitan antar aspek dalam skala yang mewakili setiap dimensi berbeda dari perilaku bully. Misalnya, V10 hingga A10 memiliki korelasi kuat dengan item-item lain. hal ini menunjukkan bahwa hubungan dimensi tersebut erat kaitannya dalam mengukur aspek perilaku yang sama.

### **Pembahasan Penelitian**

Bullying adalah masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan. Bullying adalah perilaku agresif yang berulang kali dan disengaja yang terjadi karena ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying memiliki efek negatif yang besar. Bullying memiliki efek buruk yang signifikan. Korban bullying sering mengalami masalah kesehatan mental seperti kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, dan bahkan keinginan untuk bunuh diri. Pelaku bullying juga berisiko mengalami masalah perilaku dan hubungan sosial di masa depan, serta memiliki kemungkinan lebih besar untuk terlibat dalam tindakan kriminal di kemudian hari (Copeland et al. 2013). Perilaku bullying merupakan tindakan agresif individu terhadap seseorang yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk menyebabkan cedera atau ketidaknyamanan. Berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku bullying adalah teman sebaya, media sosial, dan pola asuh keluarga (Noya et al. 2024). Maka dari itu pentingnya memperhatikan fenomena bullying yang kian meresahkan di lingkungan pendidikan, terutama di era teknologi saat ini. Meskipun kemajuan teknologi membuat hidup lebih mudah, namun juga dapat menyebabkan seseorang untuk menyebarkan kebencian yang berpotensi merusak mental individu terutama pada remaja (Bariyyah et al., 2024). Selain itu banyak perilaku agresif atau negatif yang ditunjukkan oleh remaja dan orang dewasa lain di komunitas mereka. Tidak hanya sosialisasi yang mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi juga penting untuk memahami berbagai lingkaran sosial di mana setiap orang berinteraksi (Wintoko & Nugroho, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas instrumen skala Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) untuk mengukur tingkat bullying pada remaja tengah. Berdasarkan hasil analisis, OBVQ terbukti memiliki validitas yang baik dalam mengidentifikasi peran individu dalam situasi bullying, baik sebagai pelaku (bully) maupun korban (victim). Instrumen ini mampu menggambarkan secara akurat berbagai aspek bullying yang terjadi di kalangan remaja, termasuk frekuensi, jenis, dan lokasi kejadian bullying. Hasil validasi ini menunjukkan bahwa OBVQ dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengukur dan memetakan tingkat bullying pada remaja tengah, serta membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat untuk mengurangi fenomena bullying di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen OBVQ memiliki reliabilitas tinggi dengan menghitung Cronbach Alpha yang

memiliki nilai sebesar 0.893. Ini membuktikan bahwa setiap item pertanyaan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap skala pengukuran bullying pada remaja tengah. Reliabilitas yang baik memastikan bahwa instrumen dapat dipercaya dalam mengukur dan mengidentifikasi perilaku bullying di kalangan remaja tengah. Heo et al (2015) juga menjelaskan bahwa item-item pernyataan instrumen harus memiliki tingkat keterkaitan satu sama lain. Salah satunya dapat dilihat dengan melihat nilai Alpha Cronbach, di mana item dianggap baik jika mencapai atau melampaui 0,7 (Okada, 2015).

Analisis faktor konfirmatori (CFA) yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan keterkaitan antar aspek dalam skala yang mewakili setiap dimensi berbeda dari perilaku bully. Dengan adanya instrumen OBVQ diharapkan seorang pendidik, calon pendidik serta konselor atau bimbingan konseling yang berada pada lingkungan tersebut dapat mengidentifikasi perilaku bullying yang ada pada remaja tengah khususnya mereka yang ada di bangku sekolah pada jenjang SMP dan SMA. Sehingga para remaja mendapatkan treatment dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

## KESIMPULAN

Bullying merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan terjadi karena terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Bullying dapat mengakibatkan korban memiliki gangguan kesehatan psikologis. Sehingga perlu merancang suatu layanan yang dibutuhkan yaitu sebuah instrumen untuk mengukur kondisi awal siswa. Peneliti mengembangkan sebuah instrumen bullying untuk siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai skala Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ) dapat ditarik kesimpulan bahwa (OBVQ) menjadi instrumen yang valid dan reliabel. Hal tersebut dilihat melalui nilai Cronbach Alpha diatas 0,8, begitu juga ketika ditambah analisisnya menggunakan McDonald's Omega nilai item di atas 0,9 pada tiap-tiap aitem yang menyebutkan bahwa instrumen yang dikembangkan terbukti reliabel. Sehingga saran untuk penelitian selanjutnya dengan adanya instrumen OBVQ diharapkan seorang pendidik, calon pendidik serta konselor atau bimbingan konseling yang berada pada lingkungan tersebut dapat mengidentifikasi perilaku bullying yang ada pada remaja tengah khususnya mereka yang ada di bangku sekolah pada jenjang SMP dan SMA. Sehingga para remaja mendapatkan treatment dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bariyyah, K., Andriyas, A. N. V., Hotimah, C., Ansorullah, E. F., Lathifa, F. R., Nisa, I. S., ... & Maizura, N. (2024). Validasi Instrumen Illinois Bully Scale (IBS) Untuk Mendeteksi Tingkat Bullying di SMAN 3 Malang. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 176-182.
- Copeland, W. E., Wolke, D., Angold, A., & Costello, E. J. (2013). Adult psychiatric outcomes of bullying and being bullied by peers in childhood and adolescence. *JAMA psychiatry*, 70(4), 419-426.
- Gaete, J., Valenzuela, D., Godoy, M. I., Rojas-Barahona, C. A., Salmivalli, C., & Araya, R. (2021). Validation of the revised Olweus Bully/Victim Questionnaire (OBVQ-R) among adolescents in Chile. *Frontiers in psychology*, 12, 578661.
- Gunarsa, S. D. (2004). Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi anak. BPK Gunung Mulia.
- Heo, M., Kim, N., & Faith, M. S. (2015). Statistical power as a function of Cronbach alpha of instrument questionnaire items. *BMC medical research methodology*, 15, 1-9.
- Humas KPAI ( 2 Mei 2024). Hardiknas Bergerak Serentak Wujud Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan. Diunduh pada 10 September 2024, <https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>

- Hurlock, E.B. (2011). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja. *Journal of Psychology Humanlight*, 5(1), 1-16.
- Okada, K. (2015). Bayesian meta-analysis of Cronbach's coefficient alpha to evaluate informative hypotheses. *Research synthesis methods*, 6(4), 333-346.
- Papalia, D. E. (2008). Sally Wendkos Old., Ruth Duskin Feldman. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2003). *Psicología del desarrollo en la adolescencia*.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Wijanto, S. H. (2008). *Statistik Matematis Structural Equation Modeling (SEM)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wintoko, D. K., & Nugroho, J. M. (2024). Analisis Kasus Bullying Pada Remaja Ditinjau Dari Perspektif Interaksionisme Simbolik. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 62-70.
- Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak bullying pada tugas perkembangan remaja korban bullying. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265-279.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan. *Jurnal penelitian & PPM*, 4(2), 324-330.
- Zulqurnain, M. A., & Thoha, M. (2022). Analisis kepercayaan diri pada korban bullying. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69-82.